

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA SMK DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

Yuli Trisnawati¹⁾ Gia Budi Satwanto²⁾
STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto
Email : yuli@stikesbch.ac.id

Abstrak

NAPZA merupakan persoalan yang sangat kompleks dan masih menjadi perhatian dunia dan Indonesia pada khususnya. *United nations office on drugs and crime* (UNODC, 2018) menyatakan bahwa ada 275 juta jiwa (5,6%) penduduk di dunia dengan rentang usia 15 – 64 tahun yang mengkonsumsi Napza. Narkotika dan psikotropika merupakan obat yang berfungsi menurunkan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Remaja pengguna NAPZA yang sudah mencapai adiksi akan kehilangan control terhadapa dirinya dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA pada siswa sekolah menengah kejuruan di Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel berjumlah 42 siswa yang diambil secara *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis *chi square*. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku penyalahgunaan NAPZA ($p\ value = 0.345 > \alpha = 0,05$), tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA ($p\ value = 1,000 > \alpha = 0,05$) dan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dan perilaku penyalahgunaan NAPZA ($p\ value = 0.02 < \alpha = 0,05$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Lingkungan dan Perilaku penyalahgunaan NAPZA

Abstract

Drugs is a very complex issue and is still a concern of the world and Indonesia in particular. The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC, 2018) states that there are 275 million people (5.6%) of the world's population with an age range of 15-64 years who consume drugs. Narcotics and psychotropic drugs are drugs that function to reduce consciousness, loss of pain and can cause dependence. Adolescent drug users who have reached addiction will lose control over themselves and society. This study aims to determine the factors associated with drug abuse behavior in vocational high school students in South Purwokerto, Banyumas Regency. This type of research is descriptive with a cross sectional approach. A sample of 42 students was taken by accidental sampling. The instrument in this study was a questionnaire. This study uses chi square analysis. The results showed that there was no relationship between knowledge and behavior of drug abuse ($p\ value = 0.345 > = 0.05$), there was no relationship between attitudes and drug abuse behavior ($p\ value = 1,000 > = 0.05$) and there is a significant relationship between environment and drug abuse behavior ($p\ value = 0.02 < = 0.05$).

Keywords: Knowledge, Attitude, Environment and Drug Abuse Behavior

PENDAHULUAN

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan persoalan yang sangat kompleks dan masih menjadi perhatian dunia dan Indonesia pada khususnya. Masalah NAPZA ini memiliki dampak yang luas pada kesehatan dan kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat. *United nations office on drugs and crime* (UNODC) sebagai badan dunia yang fokus pada permasalahan NAPZA menyatakan bahwa pada tahun 20018 ada 275 juta jiwa (5,6%) penduduk di dunia rentang usia 15 – 64 tahun yang mengkonsumsi Napza (Badan Narkotika Nasional, 2019)

Zat-zat yang tergolong NAPZA merupakan sekelompok zat yang mempunyai resiko ketergantungan (adiksi). Zat yang terkandung dalam NAPZA ini akan mempengaruhi tubuh terutama syaraf pusat. Apabila NAPZA ini disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis dan sosial. Dampak lanjut dari penyalahgunaan psikotropika ini berupa pembiusan, hilangnya rasaq sakit, peningkatan semangat, hallusinasi dan rangsangan – rangsangan yang menimbulkan

ketergantungan bagi pemakainya. (Sofiyah, 2009). Oleh karena itu meskipun pada bidang Kedokteran, obat golongan Narkotika, Psikotropika serta Zat Adiktif lainnya (NAPZA) masih berguna bagi pengobatan, namun apabila digunakan tidak berdasarkan indikasi medis atau standar pengobatan akan menjadikan sangat merugikan bagi individu juga masyarakat luas khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. (Wiraagni, 2021)

Bahaya penggunaan NAPZA apabila tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dapat menimbulkan adiksi/ ketergantungan obat. Adiksi merupakan salah satu rekasi dari penggunaan obat yang tidak terkontrol yang bersifat kronik atau periodik. Adiksi pada pengguna NAPZA ini akan menyebabkan pengguna menjadi kehilangan control atas dirinya sendiri dan masyarakat. Pengguna NAPZA yang telah mencapai fase toleransi dari tubuhnya berakhir (adiksi) akan menjadi ketergantungan dan tidak dapat hidup tanpa NAPZA (Rosdiana, 2018).

Penyalahgunaan NAPZA telah dilakukan oleh berbagai kalangan

masyarakat terutama generasi muda (rentang usia 15-35 tahun). Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah prevalensi pengguna NAPZA dari tahun ke tahun meningkat. Pada tahun 2017 terdapat 1,77% dari total penduduk Indonesia tercatat sebagai pengguna NAPZA, pada tahun 2018 naik menjadi 2,1 % dan pada tahun 2019 naik sebesar 0.03% menjadi 2,13%. Pada tahun 2020 diperkirakan akan terjadi kenaikan sehingga pengguna NAPZA menjadi 5 juta. (Badan Narkotika Nasional, 2019).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kepadatan penduduk terbesar ke 5 di Indonesia. Pada tahun 2019 terdapat 2.274 kasus narkoba yang berhasil diungkap. Berdasarkan hasil survei di lapangan ada beberapa kota di Jawa Tengah yang menjadi pusat peredaran gelap narkoba yaitu Solo, Jepara, Tegal, Pekalongan, dan Banyumas. Jenis narkoba yang paling banyak beredar di Jawa tengah adalah sabu. (Badan Narkotika Nasional, 2020).

Remaja adalah kelompok penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun. Salah satu karakteristik remaja yang khas adalah rasa ingin tahu dan

berperilaku beresiko. Hal inilah yang dapat menimbulkan permasalahan kesehatan pada remaja. Permasalahan ini dipicu oleh kemajuan dalam bidang teknologi, informasi dan gaya hidup. Permasalahan remaja yang paling banyak menurut Susanto (2017) adalah TRIAD KRR (tiga resiko dalam kesehatan reproduksi remaja), yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA (Nurmala, dkk, 2020).

Menurut teori kognitif sosial yang dicetuskan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil respon seseorang terhadap pembelajaran obesrvasional individu dan lingkungannya. Seseorang akan melakukan penyalahgunaan NAPZA sebagai bentuk respon hasil observasional dirinya yaitu berupa pengetahuan dan sikap yang diperoleh selama berinteraksi di lingkungan sosialnya tentang NAPZA. Pembelajaran sosial yang diterimanya dari lingkungan akan membentuk *self-efficacy* remaja apakah dirinya akan berniat melakukan perilaku penyalahgunaan NAPZA atau tidak. (Pakpahan, 2021)

Permasalahan NAPZA yang sangat kompleks tersebut diatas, maka untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA dikalangan pelajar perlu mengetahui bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Metode pendekatan yang dipakai adalah *cross sectional*. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang NAPZA, sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA, lingkungan remaja dan perilaku penyalahgunaan NAPZA. Populasi pada penelitian ini adalah remaja sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang diambil dengan metode *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA

Tabel 1. Hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA

Pengertian	Perilaku penyalahgunaan NAPZA						p-value	
	Tidak beresiko		Beresiko		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	13	65	7	35	20	100	0.59	
Kurang baik	14	63.6	8	36.4	22	100		
Jumlah	27	64.3	15	35.7	42	100		

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin baik pengetahuan responden maka perilakunya semakin tidak beresiko terhadap penyalahgunaan Napza.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku individu yang terbentuk oleh pengetahuan, sikap dan kesadaran dari individu akan berlangsung lama dan tidak mudah berubah. (Notoatmodjo, 2012).

Analisis deskriptif pada tabel ini tidak sesuai dengan hasil analisis bivariat. Hasil analisis bivariat diperoleh p value > 0,05 yaitu 0,59. Sehingga hasil penelitian menyatakan tidak adanya

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iksan (2021) dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penyalahgunaan NAPZA ($p\ value = 0,345$, $\alpha = 0,05$).

Tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku disebabkan karena untuk membentuk suatu perilaku ada faktor lain yang ikut berpengaruh selain pengetahuan seseorang, yaitu ada kesadaran dan sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. (Ummah, 2021). Selain itu ada faktor-faktor lain yang ikut berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2012) disebutkan bahwa faktor-faktor yang membentuk perilaku seseorang ada faktor predisposisi (dari dalam individu), faktor pemungkin (dari orang tua, tokoh masyarakat, dsb) serta faktor pendorong (stake holder, peraturan, undang- undang). Sehingga apabila dilihat hanya dari satu sisi saja yaitu faktor

pengetahuan, bisa terjadi tidak ada hubungan karena masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi perilaku penyalahgunaan NAPZA pada remaja. (Notoatmodjo, 2012)

2. Hubungan sikap remaja dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA

Tabel 2. Hubungan sikap remaja dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA

Sikap	Perilaku penyalahgunaan NAPZA					
	Tidak beresiko		Beresiko		Total	
	f	%	f	%	f	%
Positif	12	60	8	40	20	100
Negatif	15	68.2	7	31.8	22	100
Jumlah	27	64.3	15	35.7	42	100
<i>p-value = 0.40</i>						

Tabel 2 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA ($p\text{-value} = 0.40$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iksan (2021) tidak ada hubungan antara sikap dan penyalahgunaan NAPZA dimana $p\ value= 1,000 > \alpha = 0,05$. (Iksan, 2022) Sikap menurut Zimbardo dan Ebbesen dalam Ummah (2008) adalah suatu keadaan yang mudah terpengaruh terhadap seseorang, ide maupun obyek yang berisi komponen-komponen kognitif, afektif dan tindakan. (Ummah, 2021).

Sikap bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2012) faktor yang membentuk perilaku seseorang selain pengetahuan dan sikap ada faktor *enabling* (lingkungan fisik, fasilitas, ketersediaan alat pendukung, pelatihan, dan sebagainya) dan faktor *reinforcing* (undang-undang, peraturan, dan pengawasan). Berdasarkan teori tersebut, sikap seseorang terhadap penyalahgunaan NAPZA belum tentu akan membuat remaja tersebut menjauhi narkoba. Masa remaja yang identik sangat dekat dengan teman sebaya merupakan masa yang sangat membutuhkan pengakuan dari lingkungannya, sehingga bisa terjadi akan mudah terpengaruh oleh lingkungan atau teman sebaya dengan harapan bisa diterima oleh teman sebayanya meskipun sudah memiliki sikap yang tidak setuju dengan penyalagunaan NAPZA.

3. Hubungan lingkungan remaja dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA pada remaja

Tabel 3. Hubungan lingkungan dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA

Lingkungan	Perilaku penyalahgunaan NAPZA					
	Tidak beresiko		Beresiko		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak beresiko	22	81.5	5	18.5	27	100
Beresiko	5	33.3	10	66.7	15	100
Jumlah	27	64.3	15	35.7	42	100

p-value = 0.02

Tabel 3 menunjukkan adanya kecenderungan semakin beresiko lingkungan remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA maka akan semakin beresiko bagi remaja untuk melakukan perilaku tersebut. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan remaja dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA (*p-value* = 0.02 < α = 0,05). Lingkungan dalam penelitian ini adalah interaksi remaja dengan keluarga dan teman sebaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiantami (2021), bahwa ada hubungan bermakna antara interaksi keluarga dengan perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo (*p*-

value=0.000). (Nurdiantami, 2022)

Remaja pada hakekatnya adalah mahluk sosial yang artinya bahwa remaja membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Lingkungan sosial remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dan aktivitas remaja. Kelompok social yang biasanya berperan dalam perkembangan dan perilaku remaja adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya. (Nurmala, 2020).

Perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, teman maupun masyarakat. Hubungan yang buruk dalam lingkungan keluarga baik dengan orang tua maupun saudara kandung seperti seringnya konflik pada keluarga, perceraian orang tua, kurangnya perhatian mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi seseorang untuk melakukan perilaku beresiko terhadap penyalahgunaan narkoba.

Lingkungan yang berperan membentuk perilaku remaja

selain keluarga adalah teman sebaya. Sudah menjadi fitrah remaja untuk mengandalkan teman sebayanya dalam mencari informasi tentang masalah apapun yang berhubungan dengan fisik, mental dan sosial dalam dirinya. Hal ini membuat hubungan remaja dengan teman sebaya menjadi sangat erat. Pencarian jati diri pada remaja ini apabila tidak diarahkan dengan lingkungan yang sehat dapat mendorong seseorang untuk mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku penyalahgunaan NAPZA ($p\ value=0.345 > \alpha = 0,05$), tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penyalagunaan NAPZA ($p\ value= 1,000 > \alpha = 0,05$) dan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dan perilaku penyalagunaan NAPZA ($p\ value = 0.02 < \alpha = 0,05$). Pencegahan perilaku penyalahgunaan NAPZA salah satunya dapat dimulai dengan

membentuk lingkungan keluarga yang komunikatif, dan harmonis, serta mengarahkan remaja untuk memiliki teman sebaya dengan pergaulan yang sehat dan berkegiatan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Ummu. (2019) *Apa itu narkotika dan Napza.* Semarang : APRIN
- Anggoro, Presetyo, dkk. Faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja instalasi rehabilitasi wisma sirih <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/20306/16639> diakses tanggal 16 Juli 2022
- Badan Narkotika Nasional, B. (2019). No Title. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Badan Narkotika Nasional, B. (2020). *Permasalahan narkoba di Indonesia 2019 (sebuah catatan lapangan).* Puslitdatin. BK0178_Permasalahan_Narkoba_di_Indonesia_2019_Sebuah_Catatan_Lapangan
- Fernando, Jansen. (2016) *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalahgunaan NAPZA pada siswa-siswi SM negeri 20 Medan.* Diakses dari : <http://repository.uhn.ac.id/handle/e/123456789/147>
- Hasnidar, dkk. (2020) *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Yayasan Kita Menulis
- Ikhsan, P. M., Anam, K., Rizal, A., & Ilmi, M. B. (2022). Analisis penyalahgunaan NAPZA pada mahasiswa kesehatan masyarakat UNISKA Banjarmasin *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(1), 34-38.
- I Made Sudarma Adeputra, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yayasan Kita Menulis
- Irwan, (2020) *Etika dan Perilaku Kesehatan.* Absolute Media.
- Mahargia, Angga, dkk (2018) *Pengetahuan dan Sikap remaja terhadap Penggunaan Napza MA di Kota Semarang.* *Jurnal keperwatan vol 6 no 1 hal 1-1 Mei 2018*
- Mataatmadja, S (2019) *Awas Bahaya NAPZA.* Semarang : ALFRIN
- Milkhatun, M. (2021). Analisis RekamMedis Penyalahgunaan NAPZA Berdasarkan Lingkungan Sosial dengan Menggunakan Teknik Decision Tree Algoritma C4. 5. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1526-1531.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan*

- Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdiantami, Y., Aulia, S. A., Mahardhika, A. P., Antarja, A. P., Novianti, P. A., & Fitrianti, A. D. (2022). Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 630-636
- Nurmala, Ira, dkk (2020) Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Social. : Surabaya : Airlangga University Press
- Pakpahan, M. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan kita menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan_and_Perilaku_Kesehatan/MR0fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=promosi+kesehatan+dan+perilaku+kesehatan&printsec=frontcover
- Rahman, Wa Ode dan Rasido (2022) Modul Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Dengan Pendekatan Keluarga Di Kota Kendari. (n.p.): Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rosdiana (2018) Cegah Penggunaan Narkotika Melalui Promosi Kesehatan. (n.p.): Kaaffah Learning Center.
- Sa'adah, Lailatus. (2021). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jombang : LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Santrok, John W (2003) Adolescence, Perkembangan Remaja Edisi 6. (n.d.). (n.p.): Erlangga. Diakses https://www.google.co.id/book/s/edition/Adolescence_edisi_6/Z3LWS-xbTv4C?hl=en&gbpv=1
- Sofiyah. (2009). Mengenal NAPZA dan bahayanya. 6. https://www.google.co.id/books/edition/MENGENAL_NAPZA_DAN_BAHAYANYA/3NeOCwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Ummah. (2021). Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan. Media Sains Indonesia.